



Impelementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Kejuruan

Ainun Latifah^{1✉}, Syeh Al Ngarifin², Salamun³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu-Lampung, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : ainunlatifah583@gmail.com¹, syeharifin82@gmail.com², salamun@stitpringsewu.ac.id³

Abstrak

Mengingat pentingnya manajemen pendidikan akhlak dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan akhlak dan sosial di dunia saat ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapannya di SMK Ma'arif Banyumas. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif berdasarkan desain studi kasus. Peneliti mengumpulkan data dari administrasi, fakultas, dan siswa SMK Ma'arif Banyumas melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen pendidikan akhlak di sekolah ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan mencakup desain program pendidikan akhlak yang berfokus pada nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian. Pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan sehari-hari, serta pembiasaan dalam lingkungan sekolah yang mendukung. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program ini. Faktor pendukung yang ditemukan antara lain adalah dukungan penuh dari kepala sekolah, keterlibatan aktif guru, serta kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Namun, tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya waktu untuk mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam kegiatan belajar mengajar dan kurangnya sarana yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan manajemen pendidikan akhlak yang efektif di SMK Ma'arif Banyumas dapat membantu membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti luhur, sehingga siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Akhlak, Pendidikan Karakter Siswa, Implementasi, Evaluasi.

Abstract

Considering the importance of moral education management in preparing students to face moral and social challenges in the world today, this research aims to examine its implementation at Ma'arif Vocational School, Banyumas. This research uses a qualitative methodology with a case study design. Researchers collected data from the administration, lecturers and students of SMK Ma'arif Banyumas through in-depth interviews, participant observation and document analysis. The research results show that the implementation of moral education management in this school includes planning, implementation and evaluation which is integrated into the curriculum and extracurricular activities. Planning includes designing a moral education program that focuses on character values such as honesty, discipline, responsibility and caring. Implementation is carried out through classroom learning, daily activities, and habituation in a supportive school environment. Evaluations are carried out periodically to assess the effectiveness of this program. Supporting factors found include full support from the school principal, active involvement of teachers, and collaboration with parents and the community. However, the challenges faced are the limited time to integrate moral education in teaching and learning activities and the lack of adequate facilities. This research concludes that effective moral education management at Ma'arif Banyumas Vocational School can help shape the character of students with noble morals, so that they are ready to face various life challenges.

Keywords: Akhlak Education Management, Student Character Education, Implementation, Evaluation.

PENDAHULUAN

Penerapan manajemen pendidikan akhlak berkontribusi krusial pada institusi pendidikan, khususnya di memiliki fungsi yang sangat esensial bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Tujuan utama pendidikan akhlak adalah mengatur berbagai aspek pembelajaran dan mata pelajaran terkait agar tercapai sasaran pembelajaran Islam secara optimal.(Yansyah et al., 2023) Pendidikan akhlak perlu dimulai sejak usia dini, khususnya pada jenjang pendidikan di bangku sekolah, karena sekolah memegang peranan penting dalam membentuk pribadi dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak (A. Budiman & Ismatullah, 2015).

Pendidikan karakter dalam pendidikan islam sangat erat kaitannya dengan pengembangan potensi akal individu untuk menghasilkan pengetahuan baru melalui pemikiran kritis dan refleksi. Integrasi tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai, wawasan, dan akhlak pada diri siswa. Pendidikan akhlak di sekolah haruslah bersifat sistematis dan wajar, dengan 3 unsur pokok: ilmu, perasaan, dan perilaku.(Zahra, 2024) Implementasi manajemen pendidikan akhlak juga melibatkan proses pembinaan akhlak dan akhlak yang kuat dalam lingkungan sekolah. Selain itu, penting untuk melibatkan para guru dalam mendukung dan memfasilitasi pembentukan karakter siswa sesuai berlandaskan agama serta etika yang diagungkan. Dengan demikian, penerapan pendidikan akhlak akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi setiap pribadi.

Manajemen pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada strategi dan kebijakan. Penerapan manajemen strategis dan kualitas dalam pendidikan Islam memungkinkan para pengelola untuk mengidentifikasi peluang dalam merancang rencana pendidikan yang efektif. Manajemen strategi menjadi keniscayaan dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.(Munandar, 2020) Penting untuk memastikan tujuan pendidikan akhlak tidak hanya terbatas pada prestasi belajar saja tetapi juga mencakup perkembangan pribadi dan nilai-nilai akhlak yang kokoh. Lembaga pendidikan Islam juga mungkin menghadapi berbagai kesulitan saat beradaptasi dengan perubahan zaman melalui penggunaan praktik pengendalian strategis yang efisien. Akibatnya, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan manusia yang berpendidikan akademis, tetapi juga manusia yang memiliki kepribadian yang luar biasa, empati, dan mampu bergaul dengan orang lain.

Pendidikan akhlak merupakan elemen mendasar dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk membentuk individu secara holistik. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik manusia yang tidak hanya kuat dalam aspek akademik, melainkan juga menguasai integritas akhlak yang luar biasa, spiritualitas yang mendalam, dan kemampuan untuk membentuk hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial dan alam mereka. Pendidikan akhlak mendorong karakter luar biasa seperti kejujuran, kewajiban, dan empati, yang semuanya penting demi mewujudkan peradaban yang maju dan stabil. Akibatnya, pendidikan akhlak berkontribusi pada peningkatan dasar kehidupan yang lengkap yang mengandung dimensi intelektual, emosional, dan religius.(Ariani & Ritonga, 2024) Pendidikan karakter dalam Islam berupaya untuk menciptakan manusia dengan nilai-nilai yang baik berdasarkan ajaran Islam. Akhlak yang baik tidak hanya dilihat dari aspek perbuatan, tetapi juga dari niat dan tujuan hidup seseorang. Pendidikan akhlak menekankan perlunya membentuk manusia laki-laki dan perempuan untuk mematuhi cita-cita Islam.(Aini et al., 2024) Pendidikan karakter dalam islam juga menekankan nilai kesabaran, kejujuran, dan rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan keputusan. Selain itu, pendidikan karakter islam juga menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan berempati terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam islam tidak sekadar mencetak manusia yang kompeten, serta sanggup memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungannya.

Pendidikan akhlak penting untuk menumbuhkan manusia dan akhlak siswa. Meskipun menjadi isu penting dalam sistem pembelajaran, pelaksanaannya sering kali menemui berbagai hambatan dan masalah.

Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah belum optimalnya integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. (Baginda, 2018) Di banyak sekolah, pendidikan akhlak masih dipandang sebagai bagian sampingan yang tidak mendapatkan perhatian yang sebanding dengan materi akademik lainnya, sehingga keberlanjutan dan dampaknya kurang terasa dalam kehidupan siswa. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam implementasi manajemen pendidikan akhlak adanya keterbatasan dalam pemahaman mengenai metode optimal dalam pengelolaan pendidikan moral. Banyak pendidik dan pengelola pendidikan yang belum memiliki strategi atau model yang terstruktur dalam mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Hal ini menyebabkan keberagaman pendekatan yang diterapkan, yang kadang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak yang ingin dicapai (H. Budiman, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah bisa muncul dari aspek dalam organisasi, seperti keterlibatan peran guru dalam program pendidikan karakter, dan faktor eksternal, seperti kerjasama dengan instansi lain untuk melaksanakan program karakter di luar kelas. Keseimbangan antara faktor internal dan eksternal penting untuk mendukung pembentukan pendidikan karakter. (Hakim, 2020) Namun demikian, dengan kolaborasi dan kemauan dari semua pihak yang terlibat, program pendidikan akhlak di sekolah dapat berjalan optimal untuk membentuk generasi yang siap dan berakhlak. Di sisi lain, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan media juga berperan besar dalam membentuk karakter siswa. Meskipun sekolah memiliki peran penting, namun lingkungan keluarga, masyarakat, dan bahkan media sosial kerap kali memberikan pengaruh yang tidak sejalan dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Ini menjadi isu tersendiri bagi pelaksanaan manajemen pendidikan akhlak di sekolah, karena pendidikan akhlak melampaui ruang kelas dan memerlukan dukungan dari semua pemangku kepentingan.

Pendidikan akhlak telah lama diakui sebagai elemen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagai contoh, penelitian yang mengkaji implementasi pendidikan non kurikulum dalam pembentukan akhlak di mts muhammadiyah 1 gondangrejo. Penelitian ini mengidentifikasi tantangan dalam manajemen pendidikan akhlak, terutama terkait rendahnya pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan akhlak anak-anak mereka. Peneliti berpesan “agar sekolah bekerja lebih erat dengan orang tua dan masyarakat untuk memperluas perangkat lunak pendidikan akhlak secara menyeluruh yang melampaui pembelajaran di ruang kelas dan mempromosikan keyakinan akhlak dalam kehidupan sehari-hari”. (Bawon et al., 2023) Selain itu, berbagai kajian sebelumnya menunjukkan pendidikan akhlak tidak hanya berperan dalam mengembangkan aspek akhlak dan akhlak siswa, tetapi juga dalam membentuk kepribadian yang tangguh, berintegritas, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta masyarakat. Namun, implementasi manajemen pendidikan akhlak di sekolah-sekolah di Indonesia (Susanto, 2023), termasuk di SMK Ma'arif Banyumas, masih menghadapi berbagai tantangan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi program tersebut. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai implementasi manajemen pendidikan akhlak diperlukan untuk menemukan pendekatan yang lebih efektif. Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas pendidikan akhlak, pada kenyataannya, implementasi manajemen pendidikan akhlak di banyak sekolah masih terbatas pada teori tanpa penerapan yang optimal.

SMK Ma'arif Banyumas adalah sebuah sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jalan Kauman No. 01, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Sebagai bagian dari kelompok akademis Ma'arif NU, SMK Ma'arif Banyumas memiliki visi yang menekankan pendidikan tidak sekadar berfokus pada aspek teknis melainkan juga pada pembentukan karakter, terutama yang berlandaskan pada nilai-nilai Ahlussunah wal Jama'ah. Tujuan utama dari sekolah ini adalah untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas, berprestasi, dan memiliki akhlak yang baik. Namun, hasil penelitian menunjukkan SMK Ma'arif Banyumas masih menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan akhlak. Tantangan-tantangan ini didorong dengan bantuan sejumlah variabel internal dan eksternal, bersamaan dengan hilangnya

pemahaman yang mendalam tentang teknik-teknik manajemen pendidikan akhlak yang tepat dan buruknya integrasi ide-ide akhlak ke dalam kurikulum dan tinjauan bacaan biasa. Masalah-masalah ini menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius, agar SMK Maarif Banyumas dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter. SMK Ma'arif Banyumas berupaya dalam meningkatkan tidak hanya lulusan yang memiliki sertifikat teknis tetapi juga manusia yang berakhlak mulia, sejalan dengan tujuan akademisnya yang sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan menggali secara mendalam implementasi manajemen pendidikan akhlak di SMK Ma'arif Banyumas, mencakup faktor strategi, eksekusi, dan penilaian. Hasil penelitian ini berpotensi menyajikan kontribusi yang substansial terhadap tatanan yang mapan dari model manajemen pendidikan akhlak yang lebih efektif dan praktis. Lebih jauh, penelitian ini berusaha untuk tumbuh menjadi sadar akan aspek-aspek dalam dan luar yang berperan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan akhlak yang efektif, termasuk peran pendidik, pedoman pendidikan, dan kegiatan sosial budaya lingkungan belajar. Penelitian ini juga ingin memberikan petunjuk optimis kepada para pemangku kepentingan, termasuk para pendidik, administrator organisasi pendidikan, dan legislator, sehingga mereka dapat meningkatkan kemandirian paket-paket sekolah akhlak dan menumbuhkan lingkungan sistem pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada orang. Wawasan yang lebih luas tentang manipulasi pendidikan akhlak juga dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif untuk masalah-masalah kontemporer. Pendidikan akhlak penting tidak hanya untuk mengembangkan manusia yang berpengetahuan akademis tetapi juga untuk membentuk karakter akhlak dan berkontribusi secara konstruktif bagi masyarakat. Dengan demikian, konsekuensi dari pemeriksaan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang cemerlang bagi komponen pedoman pendidikan akhlak dan akhlak, yang selanjutnya akan mengilhami terbentuknya perangkat akademis yang lebih lengkap untuk peningkatan kualitas individu di negara ini.

METODE

Penelitian ini dimulai dengan pemilihan SMK Ma'arif Banyumas sebagai lokasi penelitian, dengan subjek yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi mengenai implementasi manajemen pendidikan akhlak. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, fokus utama penelitian adalah untuk menggali alasan di balik implementasi pendidikan akhlak. Lama penelitian disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data yang mendalam dan analisis yang cermat, umumnya berkisar antara 3 hingga 6 bulan. Instrumen yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap kegiatan di sekolah, pengumpulan dokumen terkait kurikulum dan program pendidikan akhlak, serta wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh pandangan mereka mengenai pendidikan akhlak. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara, yang kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi untuk menggabungkan berbagai sumber data guna meningkatkan validitas hasil. Proses analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti, kepala sekolah, guru, dan siswa, yang masing-masing memiliki peran penting dalam memberikan wawasan dan informasi terkait implementasi pendidikan akhlak di sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi pendidikan akhlak, tantangan, dan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan ini menunjukkan banyak pemangku kepentingan, terutama kepala sekolah, instruktur, dan masyarakat, berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pelatihan akhlak di SMK Ma'arif Banyumas, yang sangat penting bagi keberhasilan sistem ini. Sebagai individu utama dalam perangkat pendidikan universitas, kepala sekolah merupakan motivator utama untuk pertukaran yang tepat dan peningkatan nilai-nilai akhlak di

lingkungan sekolah. Kewajiban kepala sekolah melampaui kewajiban seorang direktur; Demikian pula, mereka berfungsi sebagai motivator, mendorong semua komponen sekolah untuk berkomitmen pada latihan-latihan sekolah akhlak yang lebih tinggi. Penelitian ini percaya hasilnya dapat mendorong dan melatih siswa untuk membangun dan menjalankan keyakinan akhlak yang sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Jika dilihat dari sudut pandang teori manajemen pendidikan, penerapan pendidikan akhlak di SMK Ma'arif Banyumas telah selaras dengan prinsip-prinsip yang diajukan oleh Fayol dalam manajemen pendidikan, di mana kepala sekolah telah menjalankan fungsi manajerial yang meliputi rancangan, strukturisasi, arahan, harmonisasi, serta kontrol untuk memperoleh target pendidikan secara efektif. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengelola program pendidikan akhlak ini dapat dibahas lebih mendalam pada bagian selanjutnya.

1. Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di SMK Ma'arif Banyumas

a. Perencanaan

Manajemen pendidikan akhlak di SMK Ma'arif Banyumas mencakup perencanaan program yang mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Setiap guru mata pelajaran diharapkan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan pengembangan akhlak siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Selain itu, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran strategis dalam merancang program yang mendukung penguatan nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa. Seluruh kurikulum diharapkan dapat membantu para siswa menyerap dan senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan generasi yang berakhlak dan berakhlak mulia. Pendekatan yang terorganisasi ini memberikan kontribusi yang besar terhadap penyerapan ajaran-ajaran Islam, dan penerapannya dalam kegiatan akademik di SMK Ma'arif Banyumas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang bertujuan untuk membangun kapasitas dan membentuk pribadi serta kehidupan berbangsa yang bermartabat. Tujuan nomor 1 adalah mencerdaskan warga negara dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, menguasai ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan, berpikir kreatif, bertindak mandiri, serta membentuk warga negara yang aktif dan partisipatif (Salamun & Sauri, 2023).

Secara keseluruhan, SMK Ma'arif Banyumas telah berhasil menanamkan budaya Islam yang kokoh di lingkungan sekolah, yang terlihat jelas dalam berbagai aspek kehidupan sekolah pada umumnya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa elemen yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan agar penerapan budaya tersebut dapat lebih maksimal. Keberhasilan ini menunjukkan langkah-langkah yang diambil sejauh ini cukup efektif, namun masih ada ruang untuk peningkatan dalam mewujudkan lingkungan yang sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam (Bawon et al., 2023).

b. Pengorganisasian dan Koordinasi

Pengorganisasian dan koordinasi pendidikan akhlak di sekolah dilaksanakan melalui struktur kepengurusan yang ada. terkait hal tersebut, lembaga sekolah berkolaborasi dengan para guru, pengurus, dan komite sekolah untuk memberikan praktik akhlak yang baik kepada siswa. (Vika Mirawansya, 2022) Selanjutnya, pihak sekolah menjalin hubungan melibatkan keluarga, badan pendidikan, dan stakeholder lainnya seperti kepolisian, puskesmas, pesantren, dan lain-lain untuk membantu pelaksanaan program (kerja sama luar). Pengorganisasian juga melibatkan pembagian tugas guru untuk memimpin pendidikan akhlak siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Pimpinan diberi amanah dan wewenang yang sesuai dengan mandat organisasi, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah disusun. Proses ini melibatkan perencanaan yang mencakup pembagian tugas yang harus diselesaikan dan penugasan pekerjaan kepada karyawan sesuai dengan kompetensi mereka, serta pengalokasian sumber daya yang

diperlukan serta mengkoordinasikan seluruh pekerjaan agar hasil yang diinginkan dan tujuan lainnya tercapai.

Di SMK Ma'arif Banyumas, pendidikan akhlak diterapkan melalui pendekatan yang menyeluruh, meliputi pembiasaan, kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menunjukkan peran aktif guru dalam aktivitas pembelajaran, baik di lingkungan akademik maupun non-akademik. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai orang pertama yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga pengaruh mereka dalam pembentukan karakter siswa sangat besar. Pendidikan akhlak diintegrasikan dengan ajaran Islam, khususnya Ahlusunah wal Jama'ah, yang sesuai dengan sunah Rasul, dan diterapkan dalam setiap mata pelajaran serta interaksi guru-siswa di kelas. Salah satu tugas yang dilaksanakan adalah musyawarah imtaq secara rutin sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku membaca Al-Qur'an, mengaji, mempelajari, memahami, dan mengamalkan Sunnah Nabi, serta ilmu agama Islam. Ini dimaksudkan supaya siswa dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam rutinitas hidup, baik dalam lingkungan keluarga maupun sosial.

Manajemen pendidikan di SMK Ma'arif Banyumas sepenuhnya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari proses pembelajaran dan terdiri dari 3 komponen utama, yaitu akhlak terhadap Allah yang meliputi ibadah dan shalat; akhlak terhadap diri sendiri yang menekankan pada pemurnian diri dari perilaku buruk dan berjuang untuk kebaikan; dan akhlak terhadap sesama yang menekankan pada nilai-nilai kebaikan dalam pergaulan sosial. Maka dari itu, pendidikan di SMK Ma'arif Banyumas tidak hanya berfokus pada kemampuan akademis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa sesuai dengan konsep agama.

c. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan evaluasi terhadap pendidikan akhlak di sekolah dilakukan secara rutin setiap enam bulan selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Selain itu, komunikasi intensif antara guru dan orang tua siswa juga dijalin melalui ponsel untuk memastikan keterlibatan aktif orang tua dalam memantau perkembangan pendidikan akhlak anak. Pemantauan ini mencakup implementasi nilai-nilai akhlak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, guna memastikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (Naufal Nazmuddin et al., 2023) Langkah ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak secara menyeluruh. Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak di kalangan siswa merupakan tanggung jawab yang melibatkan berbagai pihak, tidak hanya dari lingkungan sekolah, tetapi juga masyarakat sekitar. Dalam hal ini, peran tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala desa, dan pihak keamanan sangatlah penting. Mereka berkolaborasi untuk memastikan perangkat lunak pendidikan akhlak di sekolah berjalan lancar dan berdampak positif pada siswa. Pengawasan ini digunakan untuk memelihara dan membimbing siswa menuju cita-cita akhlak yang sejalan dengan ajaran agama dan norma budaya setempat (Gapari, 2019).

Selain itu, sebagai individu yang beriman kepada Allah SWT, aspek spiritual dalam pengawasan pendidikan akhlak juga tidak boleh diabaikan. Pengawasan spiritual penting dalam membentuk pribadi siswa karena menyangkut jati diri dan rasa akhlaknya. Dalam pendidikan Islam, pengawasan ini tidak hanya terbatas pada aspek fisik, seperti pengawasan terhadap perilaku atau tindakan yang tampak, tetapi juga mencakup pengawasan rohani yang lebih mendalam. Ini dimaksudkan dalam melatih anak-anak agar memiliki akidah yang baik, yang pada akhirnya akan menumbuhkan manusia yang berakhlak mulia. Pembelajaran yang memadukan banyak faktor tersebut menjadi aspek penting dalam pendidikan holistik. Dengan melibatkan masyarakat dan lingkungan sekitar dalam proses pendidikan akhlak, maka siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi dan pengaruh positif dari lingkungan mereka. Dengan demikian, pendidikan akhlak sangat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di luar maupun di dalam sekolah, sehingga mereka menjadi manusia yang berakarakter dan

berkarakter unggul, yang berpegang teguh pada akidah akhlak dan akhlak. Vika Mirawansya, "Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sekolah".

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif Banyumas, dijelaskan implementasi manajemen pendidikan akhlak di sekolah ini dilakukan secara terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, setiap guru diharapkan untuk menyusun silabus dan RPP yang fokus pada pembentukan karakter dan akhlak siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas kepada setiap guru dan pembimbing ekstrakurikuler untuk mendukung integrasi nilai Islami dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa. Kepala sekolah juga menjalin kerjasama dengan orang tua, komite sekolah, dan berbagai pihak eksternal untuk mendukung program ini. Evaluasi dilakukan secara rutin setiap enam bulan dengan melibatkan komunikasi antara guru dan orang tua untuk memantau perkembangan pendidikan akhlak siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan pendidikan akhlak diterapkan secara konsisten, baik di dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. **Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di SMK Ma'arif Banyumas**

a. **Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di SMK Ma'arif Banyumas**

Keberhasilan implementasi manajemen pendidikan akhlak di SMK Maarif Banyumas didukung oleh beberapa faktor yang saling mendukung. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui lembaga pendidikan seperti IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) dan IPNU (Ikatan Pelajar Putra Nahdlatul Ulama). Lembaga-lembaga tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri, selain juga untuk mempraktikkan dan mengamalkan akhlak yang baik, seperti toleransi, kejujuran, dan disiplin. Melalui berbagai kegiatan dalam organisasi tersebut, siswa dapat belajar berinteraksi dengan sesama, bertanggung jawab, dan menerapkan akhlak dalam kehidupan sosial (Jumiaty, 2018).

Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan ASWAJA (Ahlussunnah Wal Jamaah) menjadi bagian penting dalam memperkenalkan siswa pada ajaran akhlak dan akhlak yang ada dalam agama. Pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami dan mengamalkan akhlak sesuai dengan tuntunan agama Islam yang moderat dan toleran. Dengan adanya pelajaran ini, siswa memiliki landasan yang kuat dalam membentuk karakter yang baik. (St Darajah, 2016) Tidak kalah penting, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah juga berperan besar dalam mendukung pendidikan akhlak. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kesenian, dan atletik membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, kerja sama, dan kepemimpinan. Kegiatan-kegiatan tersebut melatih siswa untuk memiliki akhlak yang baik, termasuk disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Dengan berbagai wadah pembelajaran ini, baik melalui organisasi siswa, mata pelajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler, siswa di SMK Maarif Banyumas tidak hanya mendapatkan pemahaman teori tentang akhlak, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini membantu mereka menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

b. **Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di SMK Ma'arif Banyumas**

1. **Kurangnya Kesadaran Siswa tentang Pentingnya Akhlak**

Bagi sebagian siswa, pendidikan akhlak sering kali dianggap sebagai hal yang kurang penting atau hanya sebagai pelajaran tambahan yang tidak berhubungan langsung dengan kehidupan mereka. Beberapa siswa mungkin juga menganggap cita-cita akhlak dan akhlak yang diajarkan di sekolah tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar sekolah. Akibatnya, orang

cenderung mengambil kelas pendidikan akhlak dengan tidak terlalu serius dan berkonsentrasi pada bidang yang mereka yakini lebih penting untuk tujuan pendidikan atau profesional mereka. (Siti Qurrotul Aini et al., 2021) Faktor pribadi, seperti hilangnya disiplin siswa, tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang ditentukan, dan ketidakmampuan untuk memahami materi yang diberikan oleh instruktur, dapat menyebabkan kesulitan. Beberapa siswa cenderung menunda-nunda pekerjaan atau bermalas-malasan dalam menjalankan kewajiban mereka, seperti terlambat datang ke sekolah, berbicara, bermain, atau bersenda gurau di kelas. Bahkan, ada siswa yang baru memasuki kelas setelah melaksanakan salat dzuhur berjamaah. Untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru SMK Ma'arif Banyumas mengenai permasalahan penerapan pengawasan pendidikan akhlak di sekolah. Selama wawancara berlangsung, guru menjelaskan:

“Salah satu faktor utama adalah masalah disiplin dan motivasi pribadi siswa. Kami sering kali menemui siswa yang kurang tertib, bahkan ada yang tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan. Banyak dari mereka yang menunda-nunda pekerjaan, sering terlambat datang ke sekolah, atau tidak fokus saat pelajaran berlangsung. Hal ini tentu saja berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, termasuk pendidikan akhlak. Mereka merasa pelajaran ini tidak seberat pelajaran lain yang lebih berkaitan langsung dengan masa depan mereka. Selain itu, ada juga siswa yang lebih memilih menghabiskan waktu untuk hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan di luar kelas, seperti bermain atau bersenda gurau dengan teman-temannya, bahkan ada yang baru datang ke kelas setelah melaksanakan salat Dzuhur berjamaah. Tentu saja, ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami dalam menanamkan pentingnya pendidikan akhlak” (Wawancara, 13 Desember 2024).

2. Pengaruh Lingkungan Sosial di Sekolah

Lingkungan sosial di sekolah, terutama peran guru dan staf akademik, berperan penting dalam mendorong peningkatan kualitas siswa. Namun, berdasarkan pengamatan, masih ada sebagian guru dan tenaga kependidikan yang kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Hal ini tentu mempengaruhi pembentukan nilai-nilai akhlak dan akhlak yang diharapkan dapat terinternalisasi dalam diri siswa. (Ajmain & Marzuki, 2019) Maka dari itu, pengelola sekolah harus mengambil tindakan yang tepat untuk menjamin sekolah berperan baik secara akademis maupun dalam pendidikan individu. Yang terpenting adalah menumbuhkan lingkungan yang lebih mendukung dengan meningkatkan partisipasi guru dan staf dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan peningkatan akhlak. Selain itu, guru dan tenaga kependidikan harus meningkatkan semangat dan komitmen mereka untuk lebih aktif dalam mendukung dan mengimplementasikan pendidikan akhlak, guna menciptakan suasana sekolah yang lebih positif dan berkarakter. Diharapkan dalam menerapkan langkah-langkah tersebut, sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam membina pendidikan holistik dan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Ma'arif Banyumas, beliau menjelaskan lingkungan sosial di sekolah, terutama peran guru dan tenaga pendidik, memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa. Namun, beliau juga menyadari ada beberapa guru dan staf yang masih kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah, yang menurutnya berdampak pada pembentukan nilai akhlak dan akhlak siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah berencana mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi guru dan staf dalam kegiatan keagamaan serta pengembangan nilai akhlak. Salah satu upaya yang dilakukan adalah membangun ekosistem yang lebih mendukung dan meningkatkan semangat serta komitmen guru dalam mengajarkan pendidikan akhlak. Maka dari itu, administrator berpendapat SMK Ma'arif Banyumas dapat menjadi contoh yang baik bagi perguruan tinggi lain dengan menyediakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kepribadian dan akhlak siswa serta prestasi belajar (Wawancara, 13 Desember 2024).

3. Minimnya Fasilitas dan Sumber Daya

Manajemen sumber daya manusia (SDM) memiliki fungsi penting dalam meningkatkan kompetensi instruktur dan karyawan dengan memberikan arahan, bimbingan, memotivasi, dan melaksanakan program pelatihan yang unik dan terarah. (Rismawati et al., 2023) Namun, salah satu kendala yang paling sering terjadi dalam menjalankan pendidikan akhlak adalah kurangnya fasilitas dan sumber daya yang tepat. Tanpa dukungan yang memadai, termasuk ruang kelas yang baik, akses terhadap materi pendidikan yang tepat, dan teknologi akademik, mustahil untuk mencapai impian pendidikan yang unggul, terutama dalam hal pembentukan pribadi dan akhlakitas siswa. Perkembangan siswa juga terstimulasi oleh kurangnya minat atau pengawasan dari keluarga dan masyarakat. Ketidaktahuan orang tua atau masyarakat mengenai informasi yang disampaikan oleh pihak sekolah, atau kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga, membuat pengawasan terhadap perilaku siswa menjadi lebih lemah. Pendidikan akhlak yang hanya diajarkan di sekolah tanpa ada tindak lanjut dari keluarga dan masyarakat akan kehilangan dampak maksimalnya.

Kepala sekolah SMK Ma'arif Banyumas menyampaikan manajemen SDM di sekolah sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru melalui arahan, motivasi, dan pelatihan. Namun, tantangan utama dalam pendidikan akhlak adalah minimnya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas nyaman, materi ajar relevan, dan teknologi yang up-to-date. Tanpa dukungan tersebut, pembentukan karakter siswa sulit tercapai. Selain itu, kurangnya perhatian keluarga dan komunikasi antara sekolah dan orang tua mengurangi efektivitas pendidikan akhlak, sehingga peran aktif keluarga dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukungnya. Oleh karena itu, hasil akhirnya adalah akhir, penting untuk memperhatikan minat baik di dalam maupun di luar universitas, mengingat hal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi siswa. Lingkungan yang mendukung di rumah dan masyarakat dapat memperkuat nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat mempengaruhi hasil pendidikan akhlak yang sudah diajarkan. Hambatan utama dalam hal ini adalah sikap mental yang kurang baik dari sebagian siswa, seperti kurangnya disiplin, sering terlambat, dan rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas. (Wardani et al., 2023) Faktor-faktor ini sering kali menghambat perkembangan karakter siswa dan mengurangi efektivitas dari pendidikan akhlak itu sendiri. Sikap mental yang negatif ini dapat diperburuk oleh ketidak hadiran keluarga dalam memberikan bimbingan dan perhatian yang diperlukan. Selain itu, tantangan eksternal yang datang dari lingkungan keluarga dan orang-orang sekitar juga menjadi faktor yang memengaruhi. Misalnya, adanya perbedaan nilai dan pola asuh antara sekolah dan keluarga, atau bahkan pengaruh buruk dari teman sebaya yang tidak mendukung nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Hal ini seringkali menciptakan dilema bagi siswa yang merasa terombang-ambing antara nilai yang diajarkan di sekolah dan tekanan sosial di luar sekolah.

4. Solusi dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di SMK Ma'arif Banyumas

Untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan akhlak di SMK Ma'arif Banyumas, sekolah telah mengimplementasikan berbagai solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dari sisi internal, sekolah fokus pada pembinaan guru, karyawan, dan siswa melalui pelatihan dan pendampingan yang terarah, guna memastikan kualitas dan konsistensi dalam pendidikan akhlak. Khusus untuk siswa, sekolah memberikan layanan konseling untuk membantu perkembangan mental dan emosional mereka, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler dirancang untuk menekankan kecenderungan pribadi termasuk kedaerahan, tanggung jawab, dan kejujuran. Selain itu, pengembangan prestasi unggulan juga menjadi prioritas untuk membentuk karakter akhlakul karimah yang baik. Sementara itu, dari sisi eksternal, SMK Ma'arif Banyumas aktif melibatkan masyarakat sekitar, termasuk orang tua, tokoh agama, dan tokoh masyarakat, untuk berkolaborasi dalam mendukung pengelolaan pendidikan di sekolah. Kerja sama tidak hanya mencakup komponen pendidikan, tetapi juga penanaman keyakinan akhlak dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, sekolah berharap dapat

menciptakan sinergi yang positif, yang pada gilirannya akan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

3. Tujuan Dan Hasil Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak Di SMK Ma'arif Banyumas

Tujuan penerapan manajemen pendidikan akhlak di sekolah adalah membentuk karakter siswa dengan membiasakan mereka untuk berperilaku baik, memiliki tekad yang kuat, berbicara dan bertindak dengan sopan, serta menunjukkan keluhuran budi. Selain itu, manajemen ini bertujuan menanamkan sikap bijaksana, berakhlak mulia, beradab, tulus, jujur, dan menjaga kesucian hati. (Gapari, 2019) Implementasi manajemen pendidikan akhlak juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepekaan sosial peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak dan akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa diharapkan menjadi kontributor yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan. Selain itu, manajemen pendidikan akhlak berupaya untuk menyediakan lingkungan belajar yang sesuai yang mendorong perkembangan akhlak dan karakter siswa secara holistik. Peneliti melakukan wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran PAI mengenai tujuan utama dari implementasi manajemen pendidikan akhlak di SMK Ma'arif Banyumas, beliau menjelaskan:

"Tujuan utama dari program ini ada beberapa hal, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas dalam bidang keahlian, tetapi juga memiliki karakter yang baik, yaitu berbudi pekerti luhur dan berakhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam. SMK Ma'arif Banyumas mengedepankan Pendidikan dan membimbing siswa agar menjadi insan-insan muda yang berkualitas, berprestasi serta berakhlak baik, mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan Ahlussunah Waljama'ah An Nahdliyah, dan menyiapkan lulusan yang bisa mengembangkan Pendidikan Islam dengan latar belakang nilai Ahlussunah Waljama'ah" (Wawancara, 13 Desember 2024).

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang bagaimana manajemen pendidikan akhlak memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Siswa menjelaskan:

"Manfaatnya sangat terasa, sejak diterapkan pendidikan akhlak ini, saya merasa lebih disiplin dalam bertindak. Saya lebih sadar untuk menjaga hubungan baik dengan teman-teman dan guru, serta lebih menghargai orang lain. Selain itu, saya juga merasa lebih siap menghadapi tantangan di luar sekolah, karena pendidikan akhlak ini tidak hanya berlaku di sekolah, tetapi juga di masyarakat" (Wawancara, 13 Desember 2024).

SMK Ma'arif Banyumas berhasil meraih kesuksesan dalam penerapan pendidikan akhlak berkat kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif dan memiliki visi ke depan. Banyak variabel yang berkontribusi terhadap pencapaian ini, bersama dengan manajemen pendidikan akhlak tingkat lanjut di perusahaan. Yang terpenting adalah mampu menciptakan lingkungan yang ramah dan bersahabat, sekaligus mempromosikan budaya Islam melalui olahraga keagamaan dan penguatan cita-cita Islam. Selain itu, beliau juga menerapkan peraturan yang ketat mengenai disiplin waktu, disiplin kerja, dan komitmen, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya suasana yang produktif dan penuh tanggung jawab. Manajemen pendidikan akhlak di SMK Ma'arif juga melibatkan pengelolaan sumber daya yang efektif, serta mendorong kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dan karyawan. Kebersamaan dan kekompakan yang terjalin di antara seluruh civitas akademika semakin memperkuat fondasi pendidikan yang berlandaskan akhlak mulia. Tak kalah penting, kolaborasi dengan pihak-pihak langkahnya.

terkait juga dijalin untuk meningkatkan partisipasi aktif dari berbagai elemen dalam mendukung program-program pendidikan. Melalui motivasi yang berbasis pada nilai-nilai Islam, kepala sekolah berhasil mempengaruhi pemikiran dan sikap pembina, guru, dan karyawan untuk terus mengedepankan integritas dan dedikasi dalam setiap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak di SMK Ma'arif Banyumas berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa melalui kolaborasi antara guru, staf, orang tua, dan masyarakat. Penerapan pendidikan akhlak yang melibatkan berbagai pihak dan menggunakan pendekatan yang strategis, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, terbukti efektif dalam mendorong perkembangan kualitas individu siswa. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan sosial, kerjasama yang solid antara pemangku kepentingan menjadi kunci dalam keberhasilan ini. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan pendidikan berbasis nilai agama yang holistik untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). *Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda*. 3(4).
- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di Sma Negeri 3 Yogyakarta. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/Socia.V16i1.27655>
- Ariani, R., & Ritonga, M. (2024). Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 174–187. <https://doi.org/10.38073/Jimpi.V3i2.1649>
- Baginda, M. (2018). Values Of Character-Based Education In Primary And Secondary Education. *Iqra' Scientific Journal*, 10(2), 1–12. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/Jii/article/view/593/496>
- Bawon, J., Muttaqin, M. I., Tsaqila, Q., & Nisa, A. A. (2023). Kualitas Kinerja Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 194–201. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V4i3.309>
- Budiman, A., & Ismatullah, F. (2015). Penerapan Pendidikan Akhlak Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darut Taqwa Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2014-2015. *At-Ta'dib*, 10(1), 155–175. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/Tadib/article/view/330>
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V8i1.2095>
- Gapari, M. Z. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak Di Mandrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Lombok Timur. *Manazhim*, 1(1), 155–170. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V1i1.176>
- Hakim, L. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter Sekolah Adiwiyata Di Sdn 1 Mangkujayan Ponorogo*. 9. http://etheses.iainponorogo.ac.id/12781/%0ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/12781/1/Tesis_Lukman_Hakim_Manajemen_Pendidikan_Karakter_Sekolah_Adiwiyata_1-Dikonversi.Pdf
- Jumiati. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sma Negeri 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7, 1–25. <https://doi.org/10.58577/Dimar.V5i02.299>
- Munandar, A. (2020). Manajemen Strategik Dan Mutu Pendidikan Islam. *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(2), 73–97. <https://doi.org/10.51311/Nuris.V6i2.132>
- Naufal Nazmuddin, Sutarjo, S., Awaludin Sidik, & Rahmi, R. (2023). Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah: Studi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Dan At-Taqwa. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.30999/An-Nida.V12i1.3242>
- Rismawati, S., Pradiani, T. P., & Fathorrahman. (2023). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Bursa : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 154–171. <https://doi.org/10.59086/Jeb.V2i1.242>

- 209 *Impelementasi Manajemen Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Kejuruan - Ainun Latifah, Syeh Al Ngarifin, Salamu*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.8004>
- Salamun, A., & Sauri, S. (2023). Isu Dan Masalah Dalam Analisis Evaluasi Dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 219–240. <https://doi.org/10.30868/Ei.V12i01.2859>
- Siti Qurrotul Aini, A., Ayu Pitaloka Suandi, A., Nur Ziyanti, Y., Dewinggih, T., Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, P., Tarbiyah Dan Keguruan, F., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Madrasah Diniyyah Di Desa Sunia The Effectiveness Of Islamic Religious Education Learning In Improving The Morals Of Diniyyah Madrasah Students In Sunia Village. Desember*. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings>
- St Darajah. (2016). Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Mts N Ngawen Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 233–243. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpm/article/view/1216>
- Susanto, S. (2023). *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*. 1(1), 51–60.
- Vika Mirawansya, Karwanto. (2022). Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1–16.
- Wardani, A. S. T., Tulhalizah, A., & Dewi, R. S. (2023). Strategi Pendidik Dalam Mengembangkan Nilai Disiplin Tertib Pada Ruang Kelas Berkarakter. *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)*, 1(2), 265–278.
- Yansyah, D., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Pada Lembaga Pendidikan Di Era Globalisasi. *Journal On Education*, 5(4), 17097–17103.
- Zahra, A. S. (2024). *Integrasi Tarbiyah , Talim Dan Ta ' Dib : Pilar Utama Pendidikan Islam*. 1(6), 33–48.